

LITERASI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA SECARA BIJAK DAN ISLAMI

Sri Yaumi^{*1}, Abdul Majid², Mesra Berlyn Hakim³, Suryani Yuli Astuti⁴, Rita Nataliawati⁵

^{1,3,5}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

^{2,4}Universitas Muhammadiyah Lamongan

*e-mail: sriyaumiitbadla@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga secara bijak dan islami bagi Aisyiyah Ranting Graha Indah Lamongan. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia, yaitu hanya 43,42% menurut SNLIK OJK 2025, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dibandingkan literasi keuangan konvensional. Selain itu, fenomena gaya hidup konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan keluarga, serta terbatasnya akses edukasi keuangan syariah di daerah menjadi faktor yang memperlebar gap pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan, pencatatan keuangan, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan dana darurat, serta pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah. Peserta juga mulai menerapkan prinsip hidup sederhana dan menghindari hutang tidak produktif sesuai ajaran Islam. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat literasi dan ketahanan keuangan keluarga muslim, serta mendukung program pemberdayaan ekonomi yang telah dijalankan Aisyiyah Lamongan. Dengan demikian, pengabdian ini dapat menjadi model edukasi keuangan syariah yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Kata kunci: Pengelolaan, Perencanaan, Pencatatan, Bijak, Islami

Abstract

This community service activity aims to improve family financial literacy wisely and Islamically for Aisyiyah Branch Graha Indah Lamongan. The low level of sharia financial literacy in Indonesia, which is only 43.42% according to the OJK's 2025 SNLIK, indicates a significant gap compared to conventional financial literacy. In addition, the phenomenon of a consumptive lifestyle, lack of family financial planning, and limited access to sharia financial education in the regions are factors that widen the gap in knowledge and practice of family financial management. This activity was carried out using interactive lectures, group discussions, and case simulations, with an Asset-Based Community Development (ABCD) approach to encourage active participant involvement. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of planning, financial recording, distinguishing between needs and wants, preparing emergency funds, and the importance of zakat, infaq, and shadaqah. Participants also began to apply the principles of simple living and avoid unproductive debt in accordance with Islamic teachings. This activity has proven effective in strengthening the financial literacy and resilience of Muslim families, as well as supporting the economic empowerment program implemented by Aisyiyah Lamongan. Thus, this service can become a model of sustainable Islamic financial education for the wider community.

Keywords: Islamic financial literacy, family financial management, Aisyiyah, community service, Islamic values.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat menentukan kualitas kesejahteraan rumah tangga. Di tengah meningkatnya kompleksitas produk keuangan, kemudahan akses teknologi digital, serta gaya hidup konsumtif, banyak keluarga menghadapi masalah keuangan seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, tingginya beban utang konsumtif, hingga ketidakmampuan menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, dan ketimpangan pemahaman antara konsep dasar keuangan dan praktik sehari-hari masih cukup lebar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Fenomena yang kerap terjadi adalah gaya hidup boros dan konsumtif di kalangan ibu rumah tangga, yang berdampak langsung pada ketidakstabilan keuangan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya hidup ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dan seringkali keluarga terjebak dalam hutang konsumtif serta tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Gap antara pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan juga masih besar, dimana meskipun banyak keluarga

memahami pentingnya menabung dan investasi, namun dalam praktiknya masih banyak yang belum menerapkan prinsip tersebut secara konsisten (Farma et al., 2024; Shofiana, 2024)

Di sisi lain bagi keluarga muslim pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana harta harus dicari, dikelola, dan didistribusikan secara halal, adil, dan berkah. Prinsip-prinsip seperti amanah, kejujuran, larangan riba, anjuran berinfak, zakat, serta larangan bersikap boros (*israf*) menjadi fondasi penting bagi pengelolaan keuangan keluarga. Al-Qur'an menegaskan agar umat Islam tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Isra' [17]: 26–27, serta menganjurkan sikap pertengahan antara kikir dan boros (QS. Al-Furqan [25]: 67) (Departemen Agama RI, 2019). Prinsip wasathiyah (moderasi) ini sangat relevan dalam membangun perilaku keuangan yang bijak dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, banyak keluarga muslim yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pengelolaan keuangan mereka. Fenomena penggunaan fasilitas paylater, kartu kredit tanpa perencanaan matang, konsumsi impulsif akibat paparan media sosial, hingga minimnya perencanaan dana darurat dan pendidikan anak, menggambarkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama, pengetahuan keuangan, dan perilaku finansial sehari-hari. Padahal, literasi keuangan Islami dapat berperan sebagai instrumen penting untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga sekaligus mewujudkan tujuan *maqāṣid al-syārī‘ah* dalam aspek pemeliharaan harta (*hifz al-māl*) (Beik & Arsyanti, 2016; Chapra, 1992).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada "Literasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Bijak dan Islami" menjadi sangat mendesak dan relevan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada keluarga muslim mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang, strategi menabung dan berinvestasi sesuai prinsip syariah, serta penguatan karakter finansial seperti disiplin, *qana'ah*, dan tanggung jawab nafkah. Penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu mendorong keluarga untuk berperilaku keuangan secara lebih rasional, terukur, dan tetap berpijak pada etika keislaman (Antonio, 2001; Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukasi partisipatif. Melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi anggaran keluarga, dan studi kasus, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mereka hadapi dan menyusun solusi praktis sesuai konteks keluarga masing-masing. Dengan demikian, program literasi pengelolaan keuangan keluarga yang bijak dan Islami ini diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga, serta pembentukan budaya finansial yang sehat dan berkah di tingkat komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga dengan pendekatan nilai-nilai Islami, khususnya bagi ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Graha Indah Lamongan. Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, dimana data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2025 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 43,42%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 66,45% (Prudential Syariah, 2025).

Dengan demikian, kegiatan ini sangat relevan untuk mengisi gap tersebut, yaitu dengan memberikan pemahaman dan pelatihan langsung tentang prinsip pengelolaan keuangan keluarga yang bijak dan sesuai syariat, serta mendorong perubahan perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan berbasis nilai Islam. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat ketahanan keuangan keluarga muslim di Aisyiyah Ranting Graha Indah Lamongan, serta memperkecil kesenjangan literasi keuangan antar wilayah dan antara keuangan syariah dan konvensional (Farma et al., 2024; Lindiawati & Shahreza, 2021; Shofiana, 2024).

2. METODE

Metodologi pengabdian masyarakat pada Anggota Aisyiyah Graha Indah Lamongan dirancang secara partisipatif dan interaktif untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus pengelolaan keuangan keluarga, dengan pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Desky & Savitri, 2025; Nurhadi et al., 2023).

Ceramah interaktif diawali dengan pemaparan prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai Islami, seperti pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung dan investasi halal. Setelah itu, peserta diajak berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membagikan pengalaman pribadi dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Diskusi ini membantu peserta saling belajar dan menemukan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Simulasi kasus juga diberikan untuk memperdalam pemahaman, misalnya dengan memberikan studi kasus pengelolaan keuangan keluarga yang menghadapi masalah utang, pengeluaran konsumtif, atau persiapan dana darurat. Peserta diminta untuk merancang solusi berdasarkan prinsip syariah, seperti memprioritaskan kebutuhan pokok, menghindari hutang tidak produktif, serta menyisihkan dana untuk zakat, infaq, dan shadaqah. Selain itu, penggunaan alat bantu perencanaan anggaran digital juga diperkenalkan agar peserta dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih praktis dan efisien (Bundo et al., 2025).

Metodologi ini didukung oleh pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas, serta melibatkan peserta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan serupa, metode partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga sesuai prinsip syariah, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan dan bermanfaat untuk diterapkan pada Anggota Aisyiyah Graha Indah Lamongan dalam rangka membangun ketahanan keuangan keluarga berbasis nilai Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Aisyiyah Graha Indah Tikung Lamongan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan pengabdian masyarakat. Mereka aktif dalam setiap sesi, mulai dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, hingga simulasi kasus pengelolaan keuangan keluarga. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka baru menyadari betapa pentingnya merencanakan keuangan keluarga secara bijak, terutama dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti menyisihkan dana untuk zakat, infaq, shadaqah, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Antusiasme ini juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keinginan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan pribadi dalam mengelola keuangan rumah tangga.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pimpinan Ranting Aisyiyah Graha Indah Tikung Lamongan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga meningkat secara signifikan. Mereka mulai menerapkan prinsip mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyiapkan dana darurat minimal 3–6 kali pengeluaran bulanan. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya hidup sederhana, menghindari pemborosan, serta memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka juga mulai memahami bahwa harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dengan tanggung jawab penuh, serta bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya untuk kesejahteraan dunia, tetapi juga untuk keberkahan akhirat.

Berdasarkan teori pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai Islami, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kegiatan ini telah sesuai dengan ajaran Islam, seperti mencari rezeki dengan cara halal, hidup qana'ah, menghindari hutang yang tidak produktif, serta berinvestasi di sektor halal seperti emas, properti, dan usaha syariah. Teori ini didukung oleh ayat Al-Qur'an (QS. Al-Isra 26-27) dan hadis Nabi SAW yang menekankan pentingnya menghindari tabdzir dan memohon perlindungan dari lilitan hutang (Departemen Agama RI, 2019).

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga berbasis nilai Islami (Guffron et al., 2025). Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga meningkat setelah diberikan pelatihan dengan metode interaktif dan simulasi kasus. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi krisis ekonomi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program-program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Aisyiyah Lamongan, seperti Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), Sekolah Wirausaha Aisyiyah, dan penguatan koperasi sebagai pilar kesejahteraan ekonomi perempuan. Program-program ini telah terbukti meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi perempuan di Lamongan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga secara bijak dan bertanggung jawab.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di masa depan, guna memperkuat ketahanan keuangan keluarga muslim di Lamongan dan sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi organisasi lain dalam memberikan edukasi keuangan berbasis nilai Islami kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai Islami secara nyata. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, peserta tidak hanya memahami konsep dasar seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, tetapi juga mulai menerapkan prinsip hidup sederhana, menabung, serta menyisihkan dana untuk zakat, infaq, dan shadaqah.

Diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga di lingkungan Aisyiyah Ranting Graha Indah Lamongan. Dengan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan syariah, keluarga diharapkan mampu membangun ketahanan finansial, menghindari utang yang tidak produktif, serta menciptakan stabilitas dan keharmonisan rumah tangga. Perencanaan keuangan yang baik juga akan membantu memenuhi kebutuhan duniawi dan akhirat, sehingga kesejahteraan keluarga tidak hanya dirasakan di dunia, tetapi juga mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Manfaat jangka panjang lainnya adalah terciptanya budaya menabung dan investasi halal, serta kesiapan menghadapi risiko ekonomi seperti krisis atau kebutuhan mendesak melalui dana darurat. Selain itu, dengan menerapkan nilai-nilai syariah, keluarga juga akan lebih peduli terhadap sesama, melalui zakat, infaq, dan shadaqah, sehingga terbentuk solidaritas sosial yang kuat di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga muslim secara berkelanjutan. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi organisasi lain untuk menyelenggarakan program serupa, guna memperkuat kesejahteraan dan keberkahan keluarga di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Aisyiyah Ranting Graha Indah Lamongan yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Semoga ilmu dan wawasan yang telah disampaikan dapat bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitar, serta menjadi bekal dalam membangun ketahanan keuangan dan keberkahan rumah tangga. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para narasumber, panitia, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Beik, I. S., & Arsyanti, L. D. (2016). *Ekonomi keluarga dalam perspektif Islam*. Rajawali Pers.
- Bundo, M., Ulyadi, Muthmainnah, U., Bahri, S., & Putri, D. (2025). *Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah*. 6(2), 430–438.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. The Islamic Foundation.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahanya*. Syamil Cipta Media.
- Desky, H., & Savitri, A. (2025). Edukasi Dan Implementasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 896–901. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42158>
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 99–112. <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>
- Gufron, I. A., Febriani, I. S., & Pitrotussaadah, P. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Perempuan Penggerak Madrasah Anggaran Desa (MAWAR DESA). *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1497–1504. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17141>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nurhadi, M., Pramesti, T., Martinus, B. K. A., & Tanjung, A. A. E. (2023). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI ERA DIGITAL. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(04), 37–48. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v4i05.612>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. OJK.
- Prudential Syariah. (2025). *Literasi Keuangan Syariah Masih Tertinggal: Apa Penyebab dan Solusinya?* SKC. <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/literasi-keuangan-syariah-rendah-penyebab-solusi/>
- Shofiana, K. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 5(2), 227–247. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i2.4865>